

Analisis Pengaruh ADD, IPM, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan

Dicky Angga N. P^a, Dwi Susilowati^a

^aEkonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia.

* Corresponding author: anggadicky579@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 20 Maret 2022

Revised 29 Maret 2022

Accepted 14 Mei 2022

Available online 31 mei 2022

Keyword: village fund

allocation, human development index, labor, economic growth.

JEL Classification

O15, E24, F43

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of village allocation, human development index, and number of work economic growth. This research was conducted in Lamongan Regency. The results of this research shows that simultaneous test all independent variables had an effect on Economic Growth results of the partial test (t-test) show that the Village Fund Allocation has a positive and insignificant effect on Economic Growth. Human Development Index has a significant negative effect on Economic Growth. While the number of workers has a significant positive effect on economic growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan merata merupakan salah satu tujuan proses pembangunan nasional dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Pembangunan ekonomi regional merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga tujuan pertumbuhan ekonomi nasional tinggi akan tercapai apabila didukung oleh pertumbuhan regional yang memadai (Hidayat & Nalle, 2017)

Menurut Rimawan & Aryani (2019) strategi kebijakan pembangunan Indonesia yaitu meningkatkan pemerataan pembangunan yang hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan lintas daerah sektoral terutama di daerah pedesaan. Permasalahan nasional dalam suatu negara yang sedang membangun diantaranya, yaitu kesempatan kerja dan pendapatan perkapita. Seperti halnya di tingkat nasional, masalah ketenagakerjaan dan PDRB di Kabupaten Lamongan merupakan salah satu masalah pokok yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan statistik secara umum, tingkat pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Lamongan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 PDRB Kabupaten Lamongan sebesar 5,44% setelah itu mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 5,43% dan turun lagi sebesar -2,65% pada tahun 2020. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) Alokasi Dana Desa (ADD) Kabupaten Lamongan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2018 Alokasi Dana Desa (ADD) yang dikeluarkan sebesar Rp. 322.012.143.000, pada tahun 2019 sebesar Rp. 113.111.432.135, dan pada tahun 2020 naik sebesar Rp. 146.967.515.600. Akan tetapi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lamongan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sebesar 72,57% pada tahun 2019 dan 72,58 pada tahun 2020. Tidak hanya Alokasi

Dana Desa (ADD) yang mengalami kenaikan dan penurunan, Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lamongan juga mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lamongan sebesar 2.740 orang, pada tahun 2019 sebesar 936.654 orang, dan pada tahun 2020 turun menjadi 931.132 orang (BPS.go). Berdasarkan data yang ada di BPS Kabupaten Lamongan tahun 2020, pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Lamongan yang diproksikan menggunakan PDRB menempati urutan ke 24 di Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang selanjutnya dapat mengakomodasi kesenjangan rendah atau distribusi pendapatan yang sama. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatkan output perkapita jangka panjang (Rimawan & Aryani, 2019).

Desa menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki suatu batas-batas wilayah tertentu yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Model kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam perspektif konvensional merupakan suatu upaya mereplikasi kebijakan sebagaimana model relasi keuangan pemerintah pusat dengan daerah. Alokasi Dana Desa digunakan untuk membiayai program Pemerintahan Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang yaitu dengan adanya pemberian ADD (Rusydi & Sahid, 2017). Menurut Rimawan & Aryani (2019) Alokasi dana desa merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat yang diberikan kepada desa untuk membangun desa. Semakin tinggi dana desa yang disediakan, maka semakin tinggi pula tingkat pembangunan desa. Peningkatan tingkat perkembangan ini dapat meningkatkan ekonomi kegiatan masyarakat Kabupaten Lamongan. Sehingga, apabila dana desa tinggi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur mutu modal manusia. Indeks Pembangunan Manusia memberikan suatu ukuran gabungan tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan yang diukur menggunakan angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan yang diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata – rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli (Dewi & Sutrisna, 2014).

Perekonomian yang bergerak cepat dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang tinggi akan menambah tingkat

produksi, akan tetapi pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Jawa Timur memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah, salah satunya yaitu di Kabupaten Lamongan. Barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah akan dihitung ke dalam PDRB yang tidak terlepas dari sumber daya manusia yang tersedia (Hidayat & Nalle, 2017). Penelitian yang dilakukan Rimawan & Aryani (2019) menyatakan Alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Ishak (2018), dapat dilihat bahwa penggunaan alokasi dana desa secara efektif untuk mendukung pembangunan serta alokasi dana desa dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia ini yang bisa dilihat dari pembangunan infrastruktur, lembaga pendidikan serta layanan kesehatan, serta kegiatan ekonominya.

Penelitian yang dilakukan Brata (2002) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sutrisna (2014), dapat dilihat bahwa Pembangunan manusia yang berkualitas mendukung pembangunan ekonomi dan sebaliknya kinerja ekonomi yang baik mendukung pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Nalle (2017) dan Yuniana (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al. (2017) tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian sebelumnya, penulis ingin menganalisis tentang Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dan juga fenomena penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi kasus yang dapat diteliti. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak dari objek dan variabel yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti buku, publikasi, media, lain sebagainya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan, dan instansi pemerintah yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Sumber penunjang lainnya dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang mendukung dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan alat bantu software Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Koefisien Korelasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Nilai adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji R^2

R-squared	0.760034	0.760034	5.055.556
Adjusted R-squared	0.616054	0.616054	2.948.665
S.E. of regression	1.827.092	1.827.092	4.344.431
Sum squared resid	1.669.133	1.669.133	4.432.086
Log likelihood	-1.554.994	-1.554.994	4.155.271
F-statistic	5.278.759	5.278.759	1.571.770
Prob(F-statistic)	0.052285	0.052285	

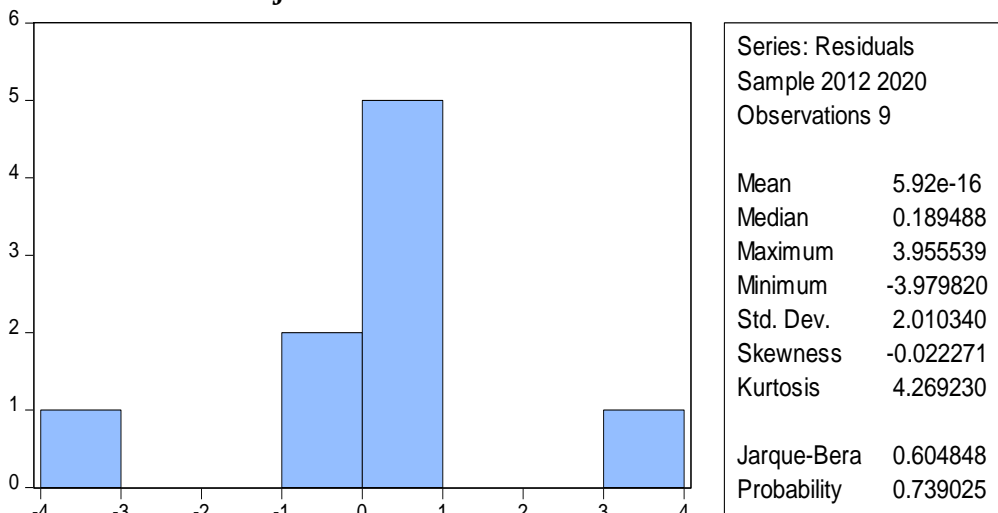
Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai R^2 (Adj.R-squared) sebesar 0,760034 yang menjelaskan bahwa variabel independen Alokasi Dana Desa (ADD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Tenaga Kerja mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 76%, sedangkan 24% lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera*.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1. di atas diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,73. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi atau data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi

maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (*Value Inflation Factor*) sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF >10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1448.415	3904.944	NA
ADD	4.81E-23	5.380122	1.813352
IPM	0.305931	4098.292	2.223687
JTK	7.24E-12	1.903427	1.685566

Dari Tabel 2. hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Diketahui bahwa nilai VIF variabel Alokasi Dana Desa (ADD) adalah 1,81, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2,22, variabel Jumlah Tenaga Kerja 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel independen tidak terdapat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) yang berada diatas angka 5 atau tidak lebih besar daripada 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen atau tidak terjadi hubungan yang linier antar variabel yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.171.373	Prob. F(3,5)	0.4080
Obs*R-squared	3.714.661	Prob. Chi-Square(3)	0.2940
Scaled explained SS	0.412758	Prob. Chi-Square(3)	0.9376

Berdasarkan table 3 hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* diperoleh nilai Obs R-Square 3,71 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependen Variabel : Pertumbuhan Ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	155.8367	38.05805	4.094712	0.0094
ADD	1.62E-11	6.93E-12	2.330478	0.0672
IPM	-2.188150	0.553110	-3.956084	0.0108
JTK	7.00E-06	2.69E-06	2.601968	0.0481

R-squared	0.760034	Mean dependent var	5.055556
Adjusted R-squared	0.616054	S.D. dependent var	2.948665
S.E. of regression	1.827092	Akaike info criterion	4.344431
Sum squared resid	16.69133	Schwarz criterion	4.432086
Log likelihood	-15.54994	Hannan-Quinn criter.	4.155271
F-statistic	5.278759	Durbin-Watson stat	1.571770
Prob(F-statistic)	0.052285		

Dari tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 155,83 + 0,000000000162X_1 + (-2,18)X_2 + 0,0000070X_3$$

Dari tabel 4 dijelaskan bahwa :

Nilai koefisien konstanta sebesar 155,83 menunjukkan bahwa, ketika Alokasi Dana Desa (ADD) (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2), dan Jumlah Tenaga Kerja (X_3) dianggap konstan. Maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 155,83.

Nilai koefisien untuk Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 0,000000000162 tanda positif menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa (ADD) mempunyai hubungan searah (positif) dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -2,18 tanda negatif menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai hubungan berlawanan arah (negatif) dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien untuk Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,0000070 tanda positif menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja mempunyai hubungan searah (positif) dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F didapatkan nilai Prob(F-statistic) = 0,05. Nilai tersebut sama dengan 0,05 yang berarti variabel independen Alokasi Dana Desa (ADD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Alokasi Dana Desa (ADD), diperoleh nilai probabilitas *t-statistic* sebesar 0,0672. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), diperoleh nilai probabilitas *t-statistic* 0,0108. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi akan tetapi, nilai koefisien menunjukkan angka -2,18 sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Variabel Jumlah Tenaga Kerja, diperoleh nilai probabilitas *t-statistic* sebesar 0,0481. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil dan hipotesis. Di hipotesis pertama menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, setelah dilakukan pengujian hasil yang didapatkan adalah H_1 ditolak, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari α yaitu 0,0672. Dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa bahwa dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk tiap desa dibagikan secara proporsional yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota paling sedikit 10% dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus (Ishak & Hasan, 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Handayani (2017) yang menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa daerah berkembang memiliki laju ekonomi yang tinggi, akan tetapi memiliki kontribusi yang rendah. Alokasi Dana Desa (ADD) belum digunakan secara efektif dan belum memberikan manfaat untuk pembangunan desa dikarenakan Peraturan Pemerintah yang telah diterbitkan belum disosialisasikan secara maksimal. Dengan demikian, implementasi Alokasi Dana Desa belum berjalan maksimal sesuai yang dicita-citakan karena Peraturan Pemerintah belum diketahui oleh pemangku kebijakan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil dan hipotesis. Di hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, setelah dilakukan pengujian hasil yang didapatkan adalah H_2 ditolak karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari α yaitu 0,0108. Akan tetapi, nilai koefisien menunjukkan angka -2,18. Dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur mutu modal manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan suatu ukuran gabungan tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan yang diukur menggunakan angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan yang diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata – rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli (Dewi & Sutrisna, 2014).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dinarjito & Dharmazi (2020) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketidakselarasan

perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cenderung meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun setiap tahunnya, diduga menjadi penyebab bertolak belakangnya hubungan kedua variabel tersebut. Namun, signifikansi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi menjadi perhatian khusus pemerintah untuk senantiasa mengembangkan kualitas manusia di wilayahnya. Tiga aspek penting bagi pembangunan manusia yakni pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Peningkatan kualitas dari ketiga aspek tersebut diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan di Kabupaten Lamongan.

Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan baik antara hasil dan hipotesis. Di hipotesis ketiga menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, setelah dilakukan pengujian hasil yang didapatkan adalah H_3 diterima karena dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,0481. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan.

Menurut Menajang (2019) Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Secara ringkas, tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tenaga kerja yang terampil, merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Menajang (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan daerah berkembang memiliki laju ekonomi yang tinggi, akan tetapi memiliki kontribusi yang rendah. Alokasi Dana Desa (ADD) belum digunakan secara efektif dan belum memberikan manfaat untuk pembangunan desa dikarenakan Peraturan Pemerintah yang telah diterbitkan belum disosialisasikan secara

maksimal. Dengan demikian, implementasi Alokasi Dana Desa belum berjalan maksimal sesuai yang dicita-citakan karena Peraturan Pemerintah belum diketahui oleh pemangku kebijakan.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya ketidakselarasan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cenderung meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun setiap tahunnya, diduga menjadi penyebab bertolak belakangnya hubungan kedua variabel tersebut. Namun, signifikansi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian khusus pemerintah untuk senantiasa mengembangkan kualitas manusia di wilayahnya.

Variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, A. G. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 113–122.
- Darsyah, M. Y. (2014). *Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pendekatan K-Nearset Neighbor (K-NN)*. Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3(3), 106–114.
- Dinarjito, A., & Dharmazi, A. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 1(2), 57–72.
- Handayani, A. P. (2017). *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening di Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71-86.
- Ishak, M., & Hasan, A. (2018). Pemanfaatan Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa. *Bongaya Journal For Research In Accounting*, 1(1), 9–10.
- Kaul, I. (1995). Human Development Report 1994. *American Journal of Economics And Sociology*, 54(1), 1-230
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan*

Keuangan Daerah, 16(4), 1-18.

- Nurhuda, H. I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun pada Tahun 2014-2017*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Purnamasari, S. A., Rostin, & Ernawati. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (Jpep)*, 2(2), 1–14.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9 (3), 287–295.
- Rusydi & Sahid. (2017). Pengaruh Transparansi Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kebijakan Pemerintah Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Takalar. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(1), 10–22.
- Yuniana, E. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi*. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.